

PERANAN EDUKASI ILMU PARENTING DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI KOTA MAKASSAR

Yunita Mahrany¹, Alimin Alwi², Najamuddin³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Makassar Jl. A. P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: yunitamahrany260717@gmail.com

Article History

Received: 09-04-2025

Revision: 14-05-2025

Accepted: 19-05-2025

Published: 23-05-2025

Abstract. In the digital era, social media has a great influence on children's character development. Uncontrolled use of social media can lead to negative impacts, such as device addiction, lack of social skills, and vulnerability to content that is not in accordance with moral values. Therefore, parenting education becomes a crucial aspect in helping parents guide children in utilising social media wisely and responsibly. This study aims to analyse the role of parenting education in preventing the negative impact of social media on children's character building in Makassar City. Using a qualitative method with a descriptive approach, data were collected through interviews and literature studies. The research subjects involved parents and educators who have experience in parenting in the digital era. The results showed that good parenting education can help parents instil positive values such as discipline, empathy, responsibility, and emotional intelligence in children. In addition, parenting education also increases children's awareness of social norms and equips them with skills in sorting out information and managing the use of social media wisely. Collaboration between the government, educational institutions, and the community in providing quality parenting education is an important step in shaping the character of children who are smart, ethical, and ready to face the challenges of the digital world.

Keywords: Parenting Education, Social Media, Child Character Building

Abstrak. Di era digital, media sosial memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan gawai, kurangnya keterampilan sosial, serta rentan terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, edukasi parenting menjadi aspek krusial dalam membantu orang tua membimbing anak dalam memanfaatkan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran edukasi ilmu parenting dalam mencegah dampak negatif media sosial terhadap pembentukan karakter anak di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara dan studi literatur. Subjek penelitian melibatkan orang tua dan pendidik yang memiliki pengalaman dalam pengasuhan anak di era digital. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi parenting yang baik dapat membantu orang tua dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, empati, tanggung jawab, serta kecerdasan emosional pada anak. Selain itu, edukasi parenting juga meningkatkan kesadaran anak terhadap norma sosial serta membekali mereka dengan keterampilan dalam memilah informasi dan mengelola penggunaan media sosial dengan bijak. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menyediakan edukasi parenting yang berkualitas menjadi langkah penting dalam membentuk karakter anak yang cerdas, beretika, dan siap menghadapi tantangan dunia digital.

Kata Kunci: Edukasi Parenting, Media Sosial, Pembentukan Karakter Anak

How to Cite: Mahrany, Y., Alwi, A., & Najamuddin. (2025). Peranan Edukasi Ilmu Parenting dalam Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kota Makassar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 3386-3399. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.2975>

PENDAHULUAN

Edukasi ilmu parenting menjadi salah satu strategi utama untuk membantu orang tua memahami cara mengasuh anak secara adaptif di era digital. Parenting yang responsif dan berbasis literasi digital memungkinkan orang tua membimbing anak dalam menggunakan media sosial dengan bijak, sekaligus menanamkan nilai-nilai kontrol diri dan seleksi informasi. Namun, masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya pendekatan ini, dan cenderung memilih cara instan seperti membatasi atau melarang penggunaan gawai, tanpa memberikan edukasi yang tepat (UNICEF Indonesia, 2022)

Program parenting dapat mendorong keaktifan orang tua dalam perkembangan karakter anak-anak yang masih kecil. Ilmu parenting ini bisa ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi, contohnya dengan menggunakan platform digital untuk pelatihan, diskusi, dan interaksi yang lebih dinamis. Rencana ini juga bisa disusun agar lebih inklusif, mencakup berbagai metode yang berakar pada budaya lokal serta pendekatan baru untuk menghadapi tantangan di zaman digital (Camalia & Nur, 2025). Digital parenting bisa dianggap sebagai salah satu langkah untuk menghindari kecanduan gadget di kalangan anak-anak yang masih muda. Strategi Digital parenting yang diterapkan dengan cara mengatur waktu penggunaan gadget, ikut serta dalam penggunaan gadget, memanfaatkan aplikasi youtube kids, mengawasi aktivitas berselancar di internet, tidak memperkenalkan permainan kepada anak, dan menerapkan batasan waktu layar pada gadget (Sisbintari & Setiawati, 2021).

Menurut (Madyan & Baidawi, 2021) media sosial memberikan banyak dampak, baik yang menguntungkan maupun yang merugikan. Selain itu, keberadaan media sosial kini memiliki peran yang sangat krusial. Pemanfaatan media sosial dipengaruhi jenis aplikasi, isi konten, dan dampak yang dihasilkan dalam bentuk karakter seorang pelajar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, sekitar 39,71% anak usia dini di Indonesia telah menggunakan telepon seluler, sementara 35,57% di

antaranya sudah terhubung dengan internet. Fenomena kecanduan gadget di kalangan anak-anak semakin marak dalam era digital ini. Menurut survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia, lebih dari 71,3% anak usia sekolah memiliki gadget dan menghabiskan waktu cukup lama untuk menggunakannya setiap hari, dengan 79% responden diizinkan untuk menggunakan gadget untuk tujuan di luar di Kota Makassar, penggunaan media sosial di kalangan anak-anak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan ketersediaan perangkat digital dan internet yang semakin mudah diakses. Studi menunjukkan bahwa anak-anak di perkotaan lebih rentan terhadap pengaruh negatif media sosial dibandingkan dengan anak-anak di daerah pedesaan. Fenomena ini menuntut perhatian

lebih dari para orang tua dalam memberikan pendampingan serta edukasi yang tepat mengenai penggunaan media sosial.

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan anak-anak di Kota Makassar, memberikan akses informasi dan interaksi sosial yang luas. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menimbulkan dampak negatif terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian oleh (Nurlela et al, 2024) menunjukkan bahwa anak-anak di Makassar mengalami tekanan sosial untuk tampil "sempurna" di media sosial, yang dapat mempengaruhi kesehatan mental mereka, termasuk kecemasan dan rendahnya harga diri. Untuk mengatasi dampak negatif ini, edukasi ilmu parenting berperan penting. Orang tua yang terlibat aktif dalam mengawasi dan membimbing penggunaan media sosial anak dapat membantu menanamkan nilai-nilai positif dan membentuk karakter yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memberikan contoh teladan, nasihat, dan pembiasaan perilaku positif efektif dalam membentuk karakter sopan santun anak. Dalam Teori Parenting dikembangkan oleh Diana Baumrind (1967), yang mengkaji bagaimana gaya pengasuhan orang tua berpengaruh terhadap perkembangan anak. Teori ini menekankan bahwa cara orang tua mendidik anak sangat menentukan karakter, perilaku, dan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan, termasuk dalam penggunaan media sosial.

Penelitian ini berfokus pada peranan edukasi ilmu parenting dalam membantu orang tua memahami dan mengatasi dampak negatif media sosial terhadap pembentukan karakter anak di Kota Makassar. Salah satu aspek penting yang dikaji adalah bagaimana edukasi parenting dapat meningkatkan kesadaran serta pemahaman orang tua mengenai bahaya dan tantangan yang ditimbulkan oleh media sosial terhadap perkembangan anak. Selain itu, bagaimana orang tua menerapkan strategi pencegahan yang tepat agar anak tidak terpapar dampak negatif dari penggunaan media sosial. Namun, dalam proses penerapannya, orang tua sering menghadapi berbagai kendala, baik dari segi keterbatasan pengetahuan, kurangnya dukungan lingkungan, maupun dinamika perkembangan teknologi yang terus berubah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan agar edukasi ilmu parenting dapat menjadi solusi yang optimal dalam membantu orang tua membentuk karakter anak yang positif di era digital.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis peranan edukasi ilmu parenting dalam mencegah dampak negatif media sosial terhadap pembentukan karakter anak di Kota Makassar. Dengan mengkaji berbagai metode edukasi parenting serta dampaknya terhadap perilaku dan karakter anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya peran orang tua dalam membentuk anak yang bijak dalam berinteraksi dengan dunia digital. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi sejauh mana

pemahaman dan implementasi ilmu parenting di kalangan orang tua di Kota Makassar. Dengan mengetahui sejauh mana kesadaran dan keterlibatan orang tua dalam mendidik anak mereka terkait penggunaan media sosial, dapat dikembangkan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan dalam mendukung pengasuhan yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, Analisis data deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau merangkum data yang telah dikumpulkan. Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dengan berkomunikasi langsung antara peneliti dan responden untuk menggali informasi yang lebih mendalam (Sugiyono 2018). Informan penelitian terdiri dari orang tua dan pendidik yang berpengalaman dalam membimbing anak dalam penggunaan media sosial. Selain itu tinjauan literatur juga dilakukan untuk menganalisis literatur dan jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN DISKUSI

Tingkat Kesadaran Orang Tua terhadap Dampak Negatif Media Sosial pada Anak

Kemajuan teknologi digital telah mengubah pola interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pola asuh orang tua terhadap anak-anak mereka. Media sosial yang pada awalnya dirancang sebagai sarana komunikasi dan informasi kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan anak-anak, baik untuk hiburan, pendidikan, maupun interaksi sosial. Namun, di balik manfaat yang ditawarkan, media sosial juga membawa sejumlah dampak negatif, terutama bagi anak-anak yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional (Sisbintari & Faridah, 2022). Oleh karena itu, kesadaran orang tua dalam mengidentifikasi serta mengatasi dampak negatif dari media sosial menjadi aspek krusial dalam menjaga perkembangan karakter anak secara optimal.

Tingkat kesadaran orang tua dalam memahami risiko yang ditimbulkan oleh media sosial terhadap anak masih bervariasi. Sebagian orang tua menyadari bahwa penggunaan media sosial tanpa pengawasan dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti kecanduan gadget, cyberbullying, paparan konten yang tidak sesuai usia, hingga perubahan perilaku yang tidak diinginkan. Namun, banyak pula orang tua yang masih menganggap bahwa media sosial hanya sebagai sarana hiburan tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap perkembangan anak (Camalia et al., 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di daerah perkotaan lebih menyadari dampak negatif media sosial dibandingkan dengan orang tua di daerah pedesaan. Hal ini disebabkan oleh akses informasi yang lebih luas serta meningkatnya partisipasi orang tua dalam program edukasi parenting yang tersedia di lingkungan perkotaan. Sebaliknya, di daerah pedesaan, kesadaran ini masih terbatas karena kurangnya akses terhadap sumber informasi serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam diskusi mengenai dampak teknologi digital terhadap anak (Madyan & Ahmad, 2021). Menurut hasil wawancara responden mengatakan bahwa:

Ada beberapa dampak negatif yang bisa terjadi, seperti kecanduan gadget, penurunan kemampuan sosial, serta paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Media sosial juga bisa mempengaruhi pola pikir dan perilaku anak, terutama jika mereka sering melihat konten yang tidak mendidik atau bahkan berbahaya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami bagaimana mengontrol dan mengarahkan anak dalam menggunakan media sosial secara bijak.

Salah satu dampak negatif yang paling umum dari media sosial adalah kecanduan gadget, di mana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain media sosial hingga mengabaikan aktivitas lain, seperti belajar, bersosialisasi secara langsung, dan beristirahat dengan cukup. Fenomena ini diperparah dengan minimnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya pengaturan waktu layar atau screen time yang sehat bagi anak-anak mereka (Nduru et al., 2023).

Edukasi parenting berperan penting dalam meningkatkan kesadaran orang tua terhadap risiko media sosial. Dengan mengikuti program edukasi parenting, orang tua dapat memahami bagaimana membimbing anak dalam menggunakan media sosial secara bijak serta menerapkan strategi pengasuhan yang tepat untuk mencegah dampak negatif yang ditimbulkan (Asbary et al., 2019). Program edukasi ini dapat diberikan melalui berbagai media, seperti seminar, lokakarya, pelatihan digital parenting, hingga pemanfaatan platform digital sebagai sarana edukasi bagi orang tua. Hasil wawancara dengan responden mengatakan bahwa:

Edukasi parenting memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak, terutama di era digital ini. Orang tua harus memiliki pemahaman yang cukup mengenai pola asuh yang tepat, mengingat anak-anak saat ini tumbuh di lingkungan yang penuh dengan teknologi. Pemanfaatan teknologi bisa berdampak positif, tetapi juga memiliki risiko negatif jika tidak diawasi dengan baik.

Selain itu, dukungan dari komunitas orang tua dan tenaga pendidik juga dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengawasan dalam penggunaan media sosial. Dalam beberapa studi, keterlibatan komunitas orang tua dalam diskusi seputar parenting digital

terbukti dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap risiko dan manfaat media sosial, serta strategi yang tepat dalam mendampingi anak dalam dunia digital (Sugiyono, 2018).

Pengawasan terhadap konten yang diakses oleh anak juga harus menjadi perhatian utama orang tua. Banyak anak terpapar konten yang tidak sesuai usia mereka akibat minimnya pengawasan dalam penggunaan internet. Oleh karena itu, orang tua dapat memanfaatkan fitur kontrol orang tua (parental control) yang disediakan oleh berbagai platform media sosial untuk memastikan bahwa anak hanya mengakses konten yang sesuai dengan usianya (Nduru et al., 2023). Kesadaran orang tua terhadap dampak negatif media sosial pada anak sangat menentukan bagaimana mereka membimbing dan mengarahkan anak dalam penggunaan teknologi digital. Meskipun sebagian orang tua sudah menyadari bahaya yang ditimbulkan oleh media sosial, masih banyak yang kurang memahami pentingnya pengawasan dan edukasi parenting dalam menghadapi era digital.

Edukasi parenting memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua tentang bagaimana mendampingi anak dalam menggunakan media sosial secara bijak. Program edukasi yang efektif dapat membantu orang tua dalam menerapkan strategi pengasuhan yang lebih baik, seperti komunikasi terbuka, pengaturan waktu penggunaan media sosial, serta pengawasan terhadap konten yang dikonsumsi oleh anak. Namun, terdapat berbagai tantangan dalam meningkatkan kesadaran orang tua, mulai dari rendahnya minat terhadap edukasi parenting hingga kurangnya pemahaman mengenai teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas orang tua, untuk memastikan bahwa setiap orang tua memiliki akses terhadap informasi dan strategi yang dapat membantu mereka dalam membimbing anak-anak mereka menghadapi dunia digital.

Efektivitas Edukasi Ilmu Parenting dalam Meningkatkan Pengawasan Orang Tua

Edukasi parenting merupakan proses pembelajaran bagi orang tua untuk memahami berbagai aspek perkembangan anak, termasuk dampak media digital terhadap perilaku dan psikologi mereka. Melalui edukasi parenting, orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan strategi pengasuhan yang sesuai dengan tantangan era digital. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program edukasi parenting yang efektif dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam mengawasi aktivitas anak di dunia digital serta membangun hubungan yang lebih harmonis antara orang tua dan anak.

Edukasi parenting memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada orang tua tentang pentingnya pengawasan dalam penggunaan media sosial. Banyak orang tua yang sebelumnya tidak menyadari bahaya tersembunyi dari penggunaan internet tanpa pengawasan, seperti cyberbullying, kecanduan gadget, dan paparan konten yang tidak sesuai dengan usia anak. Dengan mengikuti program edukasi parenting, orang tua dapat memahami cara mengatasi dan mencegah berbagai permasalahan ini dengan pendekatan yang lebih efektif (Sukrina & Azhar, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang telah mengikuti program edukasi parenting lebih cenderung menerapkan pengawasan yang lebih ketat dan terstruktur terhadap penggunaan media sosial anak-anak mereka. Mereka lebih sadar akan pentingnya membatasi waktu penggunaan media sosial, menerapkan parental control, serta mengedukasi anak-anak mereka tentang penggunaan internet yang bertanggung jawab (Andre et.al, 2024).

Keberhasilan program edukasi parenting dalam meningkatkan pengawasan orang tua sangat bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan. Berbagai strategi telah diterapkan untuk memastikan efektivitas edukasi parenting, di antaranya adalah pelatihan dan seminar parenting, pendekatan berbasis komunitas, pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana edukasi, serta pendidikan parenting berbasis sekolah. Program pelatihan dan seminar parenting yang diadakan secara langsung maupun daring telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Dalam seminar ini, orang tua mendapatkan informasi terkini mengenai tantangan pengasuhan di era digital serta solusi praktis dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul. Hasil wawancara responden mengatakan:

Edukasi parenting sangat efektif jika dilakukan dengan metode yang tepat. Seminar, workshop, atau bahkan konten edukatif di media sosial bisa membantu orang tua untuk memahami cara mengawasi anak mereka dengan lebih baik. Orang tua yang mendapatkan edukasi parenting cenderung lebih sadar akan pentingnya membatasi screen time, memilih konten yang sesuai, serta membangun komunikasi yang baik dengan anak-anak mereka mengenai penggunaan media sosial.

Sekolah memiliki peran penting dalam mendukung edukasi parenting dengan menyediakan program pembelajaran bagi orang tua. Kegiatan seperti pertemuan orang tua dan guru, lokakarya parenting, serta konsultasi dengan psikolog anak dapat membantu meningkatkan pemahaman orang tua tentang strategi pengasuhan yang tepat sesuai dengan usia dan perkembangan anak (Sukrina & Azhar, 2023).

Efektivitas edukasi parenting dalam meningkatkan pengawasan orang tua terhadap anak-anak mereka telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Beberapa dampak positif yang dihasilkan dari edukasi parenting antara lain meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pengaruh media sosial, memperkuat hubungan orang tua dan anak, mengurangi risiko kecanduan media sosial pada anak, serta meningkatkan kepercayaan diri orang tua dalam mengasuh anak.

Meskipun edukasi parenting terbukti efektif dalam meningkatkan pengawasan orang tua, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diatasi, antara lain kurangnya partisipasi orang tua dalam program edukasi parenting serta perkembangan teknologi yang cepat. Tidak semua orang tua memiliki kesadaran untuk mengikuti program edukasi parenting. Beberapa alasan yang sering dikemukakan adalah keterbatasan waktu, kurangnya akses terhadap informasi, serta anggapan bahwa mereka sudah cukup memahami cara mengasuh anak tanpa perlu mengikuti pelatihan. Dalam wawancara responden mengatakan bahwa:

Kesadaran orang tua masih beragam. Ada sebagian orang tua yang sudah cukup memahami dampak negatif media sosial dan aktif dalam mengawasi penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka. Namun, ada juga yang kurang memahami atau bahkan membiarkan anak-anak mereka mengakses media sosial tanpa batasan yang jelas. Ini menjadi tantangan tersendiri dalam edukasi parenting, karena tidak semua orang tua memiliki akses terhadap informasi yang benar tentang pola asuh di era digital.

Edukasi ilmu parenting memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial oleh anak-anak mereka. Dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang tepat, orang tua dapat lebih efektif dalam membimbing dan melindungi anak dari berbagai risiko yang ditimbulkan oleh dunia digital. Namun, efektivitas edukasi parenting sangat bergantung pada partisipasi aktif orang tua serta keberlanjutan program edukasi yang disediakan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, serta komunitas parenting untuk memastikan bahwa setiap orang tua memiliki akses terhadap informasi dan pelatihan yang dibutuhkan guna menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi anak-anak di era digital.

Strategi Digital Parenting dalam Mencegah Pengaruh Buruk Media Sosial

Perkembangan teknologi digital yang pesat membawa berbagai dampak bagi kehidupan masyarakat, termasuk dalam pola asuh anak. Media sosial, sebagai bagian dari ekosistem digital, telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan anak-anak dan remaja. Namun, di balik manfaatnya dalam komunikasi dan akses informasi, media sosial juga memiliki berbagai dampak negatif, seperti cyberbullying, kecanduan internet, serta paparan terhadap

konten yang tidak sesuai dengan usia anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan strategi digital parenting guna mencegah pengaruh buruk media sosial terhadap anak-anak mereka. Beberapa metode edukasi parenting yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran orang tua antara lain adalah pelatihan literasi digital, diskusi kelompok mengenai pola asuh anak di era digital, serta pembelajaran berbasis studi kasus tentang dampak media sosial terhadap perkembangan anak. Dengan mengikuti edukasi ini, orang tua dapat lebih memahami bagaimana mengelola penggunaan media sosial anak secara lebih efektif tanpa harus membatasi akses mereka secara berlebihan (Costigliola, 2019).

Digital parenting mengacu pada berbagai upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk membimbing, mengawasi, dan melindungi anak dalam penggunaan teknologi digital. Strategi ini melibatkan kombinasi antara pengawasan aktif, edukasi literasi digital, serta penerapan batasan yang sehat dalam penggunaan media sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan digital parenting secara efektif mampu mengurangi risiko kecanduan media sosial dan meningkatkan kesadaran anak dalam menggunakan teknologi secara bertanggung jawab.

Salah satu langkah pertama dalam digital parenting adalah meningkatkan literasi digital baik bagi orang tua maupun anak. Literasi digital mencakup pemahaman tentang bagaimana menggunakan internet secara bijak, mengenali hoaks, menjaga privasi, serta memahami etika dalam berinteraksi di dunia maya. Orang tua yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mampu memberikan bimbingan yang tepat bagi anak-anak mereka. Hasil wawancara responden mengatakan bahwa:

Beberapa strategi yang bisa diterapkan antara lain membatasi waktu penggunaan gadget, menggunakan aplikasi parental control, serta mengajak anak berdiskusi mengenai konten yang mereka konsumsi. Selain itu, orang tua juga harus menjadi contoh yang baik dalam penggunaan teknologi, karena anak cenderung meniru perilaku orang tuanya. Pendekatan lain yang bisa dilakukan adalah dengan menciptakan kegiatan alternatif yang menarik di luar penggunaan gadget, seperti membaca buku atau bermain di luar rumah.

Dalam menghadapi tantangan media sosial, orang tua perlu menerapkan berbagai strategi pengasuhan yang dapat membantu anak memahami cara menggunakan media sosial dengan lebih bijak. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Dengan membangun komunikasi yang baik, anak akan merasa lebih nyaman untuk berdiskusi dengan orang tua mengenai pengalaman mereka di media sosial, termasuk jika mereka mengalami masalah seperti cyberbullying atau tekanan sosial (Camalia et al., 2025).

Pengawasan merupakan aspek kunci dalam digital parenting yang bertujuan untuk memastikan bahwa anak menggunakan media sosial secara aman dan bertanggung jawab. Orang tua dapat menerapkan berbagai metode pengawasan, seperti menggunakan parental control yang memungkinkan orang tua untuk membatasi konten yang dapat diakses oleh anak serta mengatur durasi penggunaan media sosial. Selain itu, menetapkan batasan waktu penggunaan gadget juga penting agar anak-anak tidak terlalu banyak menghabiskan waktu di dunia maya dan tetap memiliki keseimbangan dalam aktivitas sehari-hari.

Strategi digital parenting menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan penggunaan media sosial di era digital. Dengan meningkatkan literasi digital, menerapkan pengawasan yang bijak, membangun komunikasi yang terbuka, mendorong aktivitas alternatif, serta mengajarkan etika digital, orang tua dapat melindungi anak-anak mereka dari pengaruh buruk media sosial. Keberhasilan strategi digital parenting sangat bergantung pada peran aktif orang tua dalam memahami perkembangan teknologi serta beradaptasi dengan perubahan perilaku anak. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih aman bagi anak-anak. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana yang bermanfaat bagi perkembangan anak tanpa menimbulkan dampak negatif yang merugikan (Mayang, 2022).

Hambatan dan Tantangan dalam Implementasi Edukasi Parenting di Kota Makassar

Implementasi edukasi parenting di Kota Makassar menghadapi berbagai hambatan dan tantangan yang mempengaruhi efektivitas program tersebut. Salah satu hambatan utama adalah perubahan pola pengasuhan yang dipengaruhi oleh urbanisasi dan modernisasi. Masuknya budaya baru dan pergeseran nilai di perkotaan menyebabkan orang tua mengalami kesulitan dalam menerapkan pola asuh berbasis budaya tradisional. Hal ini mengakibatkan adaptasi atau bahkan perubahan signifikan dalam pola pengasuhan anak (Sari, 2022).

Selain itu, meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja menimbulkan tantangan tersendiri dalam pengasuhan anak. Anak-anak dari orang tua yang keduanya bekerja seringkali berada dalam kondisi pengasuhan yang tidak optimal atau bahkan tanpa pengawasan orang dewasa. Situasi ini dapat mempengaruhi kesejahteraan dan perkembangan anak, serta menimbulkan kebutuhan akan program parenting yang dapat menjawab tantangan tersebut. Selain itu, anak-anak dari kelompok orang tua yang bekerja, terutama ibu, sering ditemukan berada dalam kondisi pengasuhan yang tidak layak, bahkan tanpa pengawasan orang dewasa ketika kedua orang tua harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya partisipasi perempuan dalam bekerja berpengaruh terhadap peran mereka

dalam pengasuhan anak, sehingga diperlukan strategi khusus dalam program edukasi parenting untuk mengatasi tantangan ini (Kusumah, 2023).

Kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak juga menjadi hambatan signifikan. Meskipun sebagian besar orang tua memahami pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak, masih terdapat kendala dalam partisipasi aktif, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman, atau ketidakmampuan dalam mendukung proses pembelajaran di rumah. Hasil wawancara dengan responden mengatakan:

Salah satu hambatan utama adalah kurangnya akses terhadap informasi bagi sebagian orang tua, terutama yang berada di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Selain itu, faktor budaya dan kebiasaan juga mempengaruhi tingkat penerimaan edukasi parenting. Ada orang tua yang masih menganggap bahwa anak harus belajar sendiri mengenai penggunaan teknologi, sehingga mereka kurang terlibat dalam mengawasi atau membimbing anak-anak mereka.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya sinergi antara orang tua dan pemerintah dalam mendampingi anak, terutama selama masa pembelajaran daring akibat pandemi. Kurangnya perhatian dan langkah konkret dalam mendukung psikologi peserta didik selama belajar di rumah menunjukkan perlunya kolaborasi yang lebih erat antara orang tua dan pemerintah untuk mengatasi hambatan ini. Secara keseluruhan, implementasi edukasi parenting di Kota Makassar menghadapi berbagai hambatan dan tantangan yang kompleks. Diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua untuk mengatasi hambatan tersebut dan memastikan program edukasi parenting dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.

Dampak Edukasi Parenting terhadap Pembentukan Karakter Anak di Era Digital

Edukasi parenting memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anak, terutama di era digital yang penuh dengan tantangan dan peluang. Orang tua yang memiliki pemahaman mendalam mengenai pola asuh berbasis edukasi parenting cenderung lebih mampu membimbing anak dalam mengembangkan nilai-nilai positif, seperti disiplin, empati, dan tanggung jawab (Wijarnako & Setiawan, 2016). Dalam konteks era digital, di mana anak-anak semakin akrab dengan teknologi sejak usia dini, edukasi parenting menjadi faktor penentu dalam membangun kepribadian yang sehat dan beretika. Hasil wawancara responden mengatakan bahwa:

Edukasi ilmu parenting Sangat berkontribusi. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan dengan pola asuh yang baik cenderung memiliki karakter yang lebih kuat, baik dalam hal moral, etika, maupun kecerdasan emosional mereka. Dengan edukasi parenting yang tepat, anak-anak dapat belajar bagaimana menggunakan teknologi secara bijak, memahami batasan dalam bersosialisasi di dunia maya, serta mengembangkan keterampilan sosial yang sehat.

Selain itu, edukasi parenting juga berkontribusi dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Orang tua yang memahami pola asuh berbasis edukasi parenting akan lebih peka terhadap kebutuhan emosional anak, termasuk dalam menghadapi tekanan sosial akibat eksposur terhadap media sosial. Mereka dapat mengajarkan anak tentang manajemen emosi, cara mengatasi perundungan daring (cyberbullying), serta pentingnya membangun harga diri yang tidak bergantung pada validasi digital (Rahmawati & Latifah 2020). Dengan pendekatan ini, anak akan lebih tangguh dalam menghadapi tantangan psikologis di era digital. Lebih lanjut, edukasi parenting membantu orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab pada anak. Dalam dunia digital yang menawarkan berbagai kemudahan, anak-anak sering kali terjebak dalam pola perilaku instan dan kurang menghargai proses. Melalui edukasi parenting, orang tua dapat mengajarkan anak tentang pentingnya usaha, kerja keras, dan kesabaran dalam mencapai tujuan. Misalnya, anak diajarkan untuk menggunakan teknologi sebagai sarana belajar yang produktif, bukan sekadar untuk hiburan semata.

Secara keseluruhan, edukasi parenting memiliki dampak yang sangat signifikan dalam membentuk karakter anak di era digital. Dengan bekal ilmu parenting yang baik, orang tua dapat berperan sebagai fasilitator utama dalam membentuk pribadi anak yang cerdas, beretika, dan memiliki keseimbangan antara kehidupan digital dan dunia nyata. Oleh karena itu, peningkatan program edukasi parenting menjadi langkah strategis yang perlu terus didorong agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan karakter yang kuat di tengah arus digitalisasi yang semakin pesat.

KESIMPULAN

Edukasi parenting memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak di era digital. Dengan pemahaman yang baik mengenai pola asuh, orang tua dapat membimbing anak dalam mengembangkan nilai-nilai positif seperti disiplin, empati, dan tanggung jawab. Selain itu, edukasi parenting juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran anak terhadap norma sosial, mengembangkan kecerdasan emosional, serta menanamkan nilai kemandirian dan tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi secara bijak.

Di era digital yang penuh dengan tantangan, edukasi parenting menjadi kunci utama dalam membantu anak mengelola interaksi mereka dengan media sosial dan teknologi. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang pola asuh akan mampu mengajarkan anak cara memilah informasi, membatasi penggunaan gawai, serta membangun harga diri yang tidak bergantung pada validasi digital. Sebaliknya, kurangnya edukasi parenting dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak, seperti kecanduan gawai, kurangnya keterampilan sosial, dan rentan terhadap pengaruh konten negatif. Dengan demikian, peningkatan program edukasi parenting sangat diperlukan untuk membekali orang tua dengan strategi yang efektif dalam membimbing anak di era digital. Peran orang tua sebagai fasilitator utama dalam pembentukan karakter anak menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menyediakan edukasi parenting yang berkualitas harus terus ditingkatkan agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, beretika, dan siap menghadapi tantangan dunia digital.

REFERENSI

- Aini, N. L., & Majid, A. N. (2024). *Implementasi Program Parenting Education di Universitas Al-Amien Prenduan Kabupaten Sumenep , Jawa Timur*. 3.
- Asbari, M., Nurhayati, W., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh Parenting Style Dan Personality Genetic Terhadap Pengembangan Karakter Anak Di Paud Islamic Schoo. *Audi*, 4(2), 1–15. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/3344>
- Baharun, H., & Finori, F. D. (2019). Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 52–69. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.625>
- Camalia, R. S., & Nur, L. (2025). *Kontribusi Program Parenting terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Systematic Literature Review*. 8(1), 76–87.
- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Fauziah, P. Y., Dewi, A. A., & Trisanti, T. (2023). Pelatihan Parenting sebagai Upaya Pemberdayaan Pengelola SPS di CLC Kinabalu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5973–5982. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4345>
- Fiqiah, G. K., & Mu'arifudin. (2024). Analisis Penggunaan Media Sosial Sebagai Edukasi Parenting Pada Kalangan Orang Tua Muda di Desa Grantung Kab. Purbalingga Gilang. *Journal on Education*, 06(04), 22687–22698. <https://jonedu.org/plugins/generic/pdfJsViewer/pdf.js/web/viewer.html?file=https%3A%2F%2Fjonedu.org%2Findex.php%2Fjoe%2Farticle%2Fdownload%2F6475%2F5112%2F>
- Herman, S., & Badriyyah, A. (2023). Edukasi Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Penggunaan Media Sosial Sebagai Bentuk Persiapan Menghadapi Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia*, 2(2), 60–68. <https://doi.org/10.57119/abdimas.v2i2.40>

- Indonesia, U. P. (2017). Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 31–41.
- Madyan, M., & Baidawi, A. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 19. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(3), 126–134. <https://doi.org/10.37329/metta.v1i3.1481>
- Nduru, Y. N., Zai, S., Marampa, E. R., & ... (2023). Pelayanan Holistik Orang Tua Kristen: Sebuah Upaya Mencegah Dampak Negatif Media Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Review* ..., 6(3), 640–650. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/19090%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/19090/13906>
- Nurlela, O. A., Ras, A., & Usman, M. (2024). *Dampak Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Sosial Anak Di Era Digital*. 6(2), 185–194.
- Rahmawati, M., & Latifah, M. (2020). Gadget Usage, Mother-Child Interaction, and Social-Emotional Development among Preschool Children. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(1), 75–86. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.75>
- Safitri, E., & Fatmawati, S. (2023). Pentingnya Program Parenting Bagi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 20–30.
- Sari, A. M., Susanti, R., & Rusdiana, N. (2024). *Implementasi Parenting Positif dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini*. 1, 1–10.
- Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2021). Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1562–1575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>
- Siti Sholichah, A., & Ayuningrum, D. (2021). Efektifitas Kegiatan Kajian Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Pengasuhan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.41>
- Sofi Kamilatus Sa'diah, Rania Roka, Ai Siti Nuratilah, Dede Wahyudin, & Jennyta Caturiasari. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 621–629. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i1.12114>
- Stephanus Turibius Rahmat. (2019). Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 143–161. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i2.166>
- Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Negeri, U. (2019). *POLA ASUH ORANGTUA DI ERA TEKNOLOGI DIGITAL DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH 29 PADANG* Inggrit Diasokawati , Yaswinda. V, 9–21.
- Technology, I. (2024). *Efektifitas Parenting dalam Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Terhadap Penggunaan Gadget pada Anak*. 5(1), 38–44.
- UNICEF Indonesia. (2022). Laporan Tahunan 2021 UNICEF Indonesia. *United Nations Children's Fund World Trade Centre* 2, 16–16. [https://www.unicef.org/indonesia/media/13816/file/Laporan Tahunan 2021 - Single page.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/13816/file/Laporan%20Tahunan%202021%20-%20Single%20page.pdf)